

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Fitriani

fitriani2901@gmail.com

Heru Suprihhadi

herusuprihhadi@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and determine the influence of Asset Structure, Company Size and Profitability to Capital Structure through annual financial statements that have been prepared by manufacturing companies which listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this research was obtained by using purposive sampling method at manufacturing companies which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during period 2012-2016 and based on predetermined criteria, the sample of 13 manufacturing companies was obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solution) application tool. The results of this research indicates that the Asset Structure has no significant influence on Capital Structure of the manufacturing company, Company Size has significant influence to Capital Structure of manufacturing company, and Profitability significantly influence to Capital Structure of manufacturing company.

Keywords : Asset Structure, Company Size, Profitability And Capital Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Pengembangan perusahaan dengan upaya mengantisipasi persaingan yang semakin erat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar.

Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Penelitian sebelumnya mengenai struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Christi dan Titik (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun berbeda dengan hasil penelitian Gusti dan Siti (2016) yang menyatakan bahwa struktur aset, peluang pertumbuhan dan profitabilitas pada struktur modal memiliki dampak positif yang signifikan. Demikian juga hasil penelitian dari Aries dan Astri (2016) menemukan bukti empiris bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Trade Off Theory merupakan model yang didasarkan kepada *trade off theory* antara keuntungan dengan kerugian menggunakan hutang. *Trade Off Theory* tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu keuntungan pajak dari penggunaan hutang, *financial distress risk* dan penggunaan *agency cost*.

Pecking Order Theory mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.

Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri Riyanto(2011:22). Rumus perhitungan struktur modal adalah total hutang dibagi modal sendiri. Jadi dalam kaitannya dengan struktur modal, modal yang diperhitungkan adalah hutang jangka panjang yang terdiri dari berbagai jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya. Modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham, cadangan dan laba ditahan. Perubahan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri akibat dari penambahan atau pengurangan hutang jangka panjang akan berakibat berubahnya struktur modal perusahaan tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2006:42) perusahaan yang asetnya memadai atau aktivasnya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hanafi (2004:321) menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur.

Profitabilitas

Hanafi (2013:42) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Dalam mengukur profitabilitas terdapat tiga rasio yang sering digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Assets (ROA)*, yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. ROA adalah tingkat pengembalian yang didapatkan oleh perusahaan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dijadikan jaminan. Menurut Brigham dan Houston (2006:42) perusahaan yang aktivaanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman akan cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditur.

H₁: Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan struktur modal. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya daripada perusahaan kecil. Menurut Hanafi (2004:321) menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan, hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari hasil operasionalnya. Brigham dan Houston (2006:43) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Menurut *Pecking Order Theory*, dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena menggunakan data kuantitatif karena berbentuk angka. Sedangkan populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap secara berturut-turut terutama pada tahun 2012-2016. (3) Perusahaan manufaktur tersebut memiliki laba bersih yang positif (+) berturut-turut selama periode pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Rumus yang digunakan pada perhitungan struktur modal adalah total hutang dibagi total modal sendiri dikalikan dengan 100%.

Struktur aktiva atau biasa disebut *Collateral Value of Assets* (nilai jaminan dari aktiva) adalah bagian jaminan dari keseluruhan aktiva, dimana merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang menurut Kusuma (2005:16). Rumus yang digunakan pada perhitungan struktur aktiva adalah aktiva tetap dibagi total aset dikalikan dengan 100%.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan, dimana dapat diukur dari total aset perusahaan yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dalam penelitian ini diukur dengan logaritma aktiva perusahaan (Hanafi, 2004:321). Rumus yang digunakan pada perhitungan ukuran perusahaan adalah *log natural* dari total aset ($\ln.TA$).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap total aktiva (Moeljadi, 2006:53). Rumus yang digunakan pada perhitungan profitabilitas adalah laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset dikalikan dengan 100%.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa dalam mengambil keputusan. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antara struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Jika struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2012:139). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali (2012:110).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas) dengan variabel dependen (struktur modal). analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal dan untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 UP + \beta_3 P + e$$

Keterangan:

- SM : Struktur Modal
- α : Parameter Konstanta (nilai struktur modal = a, jika struktur aktiva = ukuran perusahaan = profitabilitas = 0)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Perubahan Nilai
- SA : Struktur Aktiva
- UP : Ukuran Perusahaan
- P : Profitabilitas
- e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui kelayakan model dan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model sesuai sebagai penjelasan variabel terikat atau dependen.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi struktur modal Ghazali (2012:97). Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas menerangkan atau menjelaskan struktur modal.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas secara individual terhadap struktur modal. Untuk mengetahui struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada *spss* dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang menunjukkan struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas secara individual berpengaruh terhadap struktur modal jika $p - value$ (pada kolom *sig*) $\leq level$ of *signifikan* yang ditentukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	B	T	Sig.
(Constant)	1.332	6.246	0
Struktur Aktiva	-0.243	-0.926	0.358
Ukuran Perusahaan	-0.021	-3.099	0.003
Profitabilitas	-1.047	-2.313	0.024

Dependen variabel: Struktur Modal (SM)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

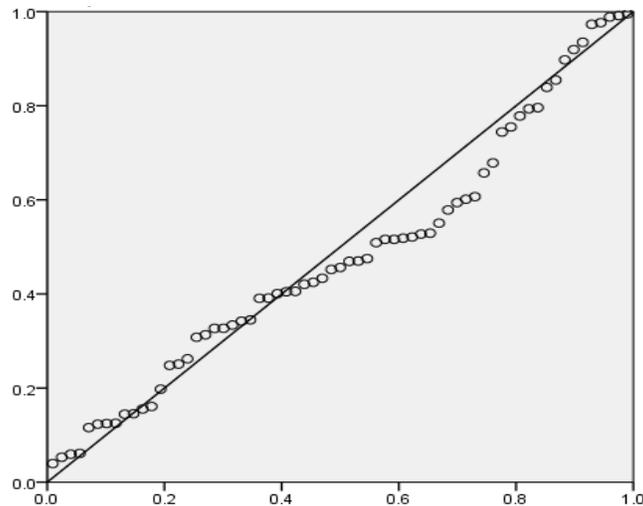
$$SM = 1,332 + -0,243SA + -0,021UP + -1,047P + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta, dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (α) bernilai sebesar 1,332 artinya jika struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas konstan = 0, maka struktur modal akan bernilai sebesar 1,332. (2) Koefisien Regresi Struktur Aktiva, nilai koefisien regresi struktur aktiva adalah -0,243 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara struktur aktiva dengan struktur modal. Tanda negatif menunjukkan pengaruh struktur aktiva berlawanan arah dengan struktur modal. (3) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah -0,021 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Tanda negatif menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan berlawanan arah dengan struktur modal. (4) Koefisien Regresi Profitabilitas, nilai koefisien regresi profitabilitas adalah -1,047 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara profitabilitas dengan struktur modal. Tanda negatif menunjukkan pengaruh profitabilitas berlawanan arah dengan struktur modal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, berguna untuk mengetahui apakah populasi data dalam hal ini adalah data perusahaan manufaktur melalui struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dideteksi melalui penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Variabel Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dikemukakan pada Gambar 1 diketahui bahwa data terkait variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terkait variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal layak dipakai karena telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara struktur modal. Regresi linier yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel tersebut. Hasil uji multikoleneartitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

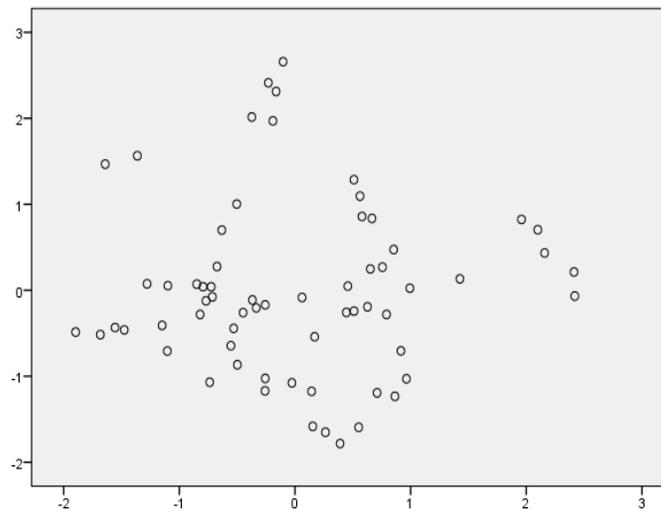
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Struktur Aktiva	0.863	1.159
Ukuran Perusahaan	0.955	1.047
Profitabilitas	0.858	1.165

Dependen variabel: Struktur Modal (SM)
Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel (struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier berganda tidak terjadi masalah *multikolinearitas* antara struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dalam hal ini dapat dilihat melalui variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 2

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda terkait variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghazali (2012:110). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui uji *Durbin Watson* (DW-test) guna pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi antara variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.025

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 2,025. Penelitian ini menggunakan data sejumlah 65 dan variabel independen sebanyak 3 sehingga berdasarkan tabel *Durbin Watson* diketahui nilai $du = 1,6960$ dan $d = 2,025$ (pada tabel DW), serta nilai $(4-DU) = 2,304$. Nilai 2,025 tersebut terletak diantara nilai du dan $(4-du)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Sehingga persyaratan asumsi klasik uji autokorelasi antara variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal yang dikemukakan tersebut telah dipenuhi.

Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fit* atau tidak. Model regresi dikatakan *fit* apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.299	3	0.433	5.848	.001 ^b
Residual	4.518	61	0.074		
Total	5.817	64			

a. Dependen Variabel: Struktur Modal.

b. Predictors: (Constant), struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,848 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal memenuhi kriteria *fit* (sesuai).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal dalam suatu persamaan regresi linier berganda. Hasil uji determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	0.223	0.185	0.27214	2.025

a. Dependen Variabel: Struktur Modal.

b. Predictors: (Constant), struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dapat diketahui Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil R^2 adalah sebesar 0,223. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 63,7% sedangkan sisanya 36,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sedangkan hasil R adalah sebesar 0,473. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan struktur modal adalah lemah karena $0,473 < 0,8$. Menandakan bahwa kemampuan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam menjelaskan variasi struktur modal lemah.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012:98). Uji ini mengidentifikasi struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil uji t yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.	Hipotesis
Struktur Aktiva	-0.926	0.358	Ditolak
Ukuran Perusahaan	-3.099	0.003	Diterima
Profitabilitas	-2.313	0.024	Diterima

a. Dependent Variabel: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Uji parsial ini bertujuan untuk menguji struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap struktur modal. Hasil perhitungan diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut:

Pengujian pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh thitung sebesar -0.926 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan probabilitas $0.358 > 0,05$. Hasil ini sama dengan hipotesis yang

diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 1 (H1) tidak terdukung yang berarti struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh thitung sebesar -3.099 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan probabilitas $0.003 < 0,05$. Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 2 (H2) terdukung yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh thitung sebesar -2.313 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan probabilitas $0.024 < 0,05$. Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 3 (H3) terdukung yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji kelayakan model menunjukkan struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan karena mempunyai nilai probabilitas diatas 0,05 dan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai probabilitas jauh di bawah 0.05. seluruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari struktur modal sebesar 63,7%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,223 , sedangkan sisanya yaitu 36,3% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan keterikatan antara struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara bersama-sama terhadap struktur modal mempunyai hubungan yang sangat kuat karena menunjukkan angka sebesar 0,473. Sedangkan hasil dari perhitungan uji t diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal dengan nilai thitung sebesar -0.926 dan tingkat signifikansi sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dengan arah berlawanan. Sehingga hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal ditolak.

Ketika perusahaan yang sejumlah modalnya tertanam dalam aktiva tetap, maka kebutuhan dana akan diutamakan dari modal sendiri perusahaan. Karena perusahaan dinilai masih mampu membiayai aktiva tetapnya dengan menggunakan modal sendiri, hal ini juga dapat dilihat dari prospek perusahaan yang bagus dan mengalami peningkatan profitabilitas beberapa tahun terakhir, sehingga perusahaan memiliki laba ditahan yang besar dan lebih memilih menggunakan modal sendiri daripada menggunakan modal asing dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Karena apabila perusahaan menggunakan hutang akan menimbulkan biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah hasil ini berdasarkan pada *Trade Off Theory*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Fitri (2016) mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, *et al* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal dengan nilai thitung sebesar -3.099 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal diterima.

Menurut Mulyawan (2015:247) ukuran perusahaan (*firm size*) mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat utangnya. perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hudan, *et al* (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian Amanda dan Dewi (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dengan nilai thitung sebesar -2.313 dan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal diterima.

Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak menggunakan liabilitas untuk kebutuhan dananya melainkan dari dana internal perusahaan. Brigham dan Houston (2006:43) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan liabilitas yang relatif lebih kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Christi dan Titik (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian Andika dan Fitri (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil uraian tentang pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa antara lain: a) Struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak terdukung. Diperoleh thitung sebesar -0.926 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan probabilitas $0.358 > 0,05$. b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua (H_2) terdukung. Diperoleh thitung sebesar -3.099 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan probabilitas $0.003 < 0,05$. c) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga (H_3) terdukung. Diperoleh thitung sebesar -2.313 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan probabilitas $0.024 < 0,05$. (2) Hasil penelitian menunjukkan uji kelayakan model bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga layak untuk digunakan penelitian selanjutnya. (3) Hasil dari *Rsquare* diperoleh hasil 0,223. Hal ini berarti bahwa struktur modal dapat dijelaskan oleh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas 63,7% sedangkan sisanya 36,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang perlu memperoleh penekanan. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan, investor dan akademisi. (1) Bagi perusahaan, dari penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan manufaktur dalam usaha untuk mencapai dan mengembangkan, dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah pinjaman, jumlah hutang dan modal sendiri agar struktur modal perusahaan bisa mencapai optimal, yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Dalam menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejumlah manfaat yang dapat diberikan, maka tambahan hutang akan diperkenakan) sebagai sumber pendanaannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan peningkatan laba yang memiliki potensi baik untuk mengurangi ketergantungan akan sumber dana eksternal. (2) Bagi investor, dalam memberikan dana pinjaman hendaknya selalu memperhatikan struktur modal dan tingkat *return on assets* yang dapat diperoleh perusahaan serta ukuran perusahaan. Jika ukuran perusahaan besar maka investor tepat untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut berarti memiliki struktur modal tinggi dimana banyak pemodal yang memberikan utang kepada perusahaan tersebut. (3) Bagi Peneliti, disarankan untuk menambah sampel dalam penelitian perusahaan dan memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dalam memprediksi struktur modal serta mengembangkan penelitian mengenai variabel bebas yang lain seperti stabilitas penjualan, pajak, likuiditas dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A dan M. Dewi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7).
- Andika, A dan A. Fitri. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (9).
- Brigham, EF. Dan J.F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Tenth. Edition. Cengage Learning Asia. Singapore. Terjemahan A.A. Yulianto.
- Christi, S dan F. Titik. 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal". *E-Proceeding of Management*, 2 (3).
- Devi, Sulindawati dan Wahyuni. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal

- Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)". *Ejournal*, 7 (1).
- Ghozali, I, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gusti, M and Siti. 2016. "The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity, Profitability and Sales Growth To Capital Structural in Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx)". *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 7 (4).
- Hanafi, M.M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPEF. Yogyakarta.
- Hudan, Isywardhana dan Triyanto. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal". *E-Proceeding of Management*, 3 (2).
- Kusuma, A. 2005. *Riset Keuangan Pengujian dan Pengujian Empiris*. PT. Gramedia Jakarta.
- Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, BPFE. Yogyakarta.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Riyanto, B. 2011. *Dasa-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.